

PENGARUH TEKNOLOGI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

PERSPEKTIF KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

La Ode M. Al Iail Al Afghani

2564290004

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

Komunikasi antar budaya merupakan proses pertukaran makna antara individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya berbeda, mencakup perbedaan nilai, simbol, bahasa, norma, dan cara berpikir (Samovar et al., 2010).

Teknologi tidak hanya memfasilitasi komunikasi antar budaya, tetapi juga mengonstruksi ulang cara budaya diproduksi, disebar, dan dimaknai.

Perkembangan teknologi komunikasi, khususnya teknologi digital dan jaringan global telah mengubah:



struktur komunikasi (dari tatap muka ke mediasi teknologi),



pola interaksi (dari lokal ke transnasional),



pembentukan makna budaya (dari kontekstual ke digital).

TEKNOLOGI KOMUNIKASI

THE MEDIUM IS THE MESSAGE.”

— MARSHALL MCLUHAN (1964)

Teknologi komunikasi mencakup berbagai media digital seperti internet, media sosial, email, dan aplikasi pesan instan yang memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan luas. Teknologi ini bukan hanya alat, tetapi juga membentuk cara berpikir dan berinteraksi manusia.



TEKNOLOGI SEBAGAI STRUKTUR SOSIAL KOMUNIKATIF

Nasrullah (2014) menegaskan bahwa media digital membangun realitas sosial baru, termasuk realitas budaya, melalui logika platform dan algoritma.

Teknologi berfungsi sebagai struktur yang mengarahkan komunikasi antar budaya, bukan sekadar saluran. Selain itu teknologi tidak bersifat netral, ia membentuk:

- cara pesan diproduksi
- cara pesan ditafsirkan
- relasi kuasa antar budaya.





Determinisme Teknologi dan Komunikasi Antar Budaya

Teknologi mendorong homogenisasi gaya komunikasi lintas budaya.

Teori Determinisme Teknologi (McLuhan) relevan untuk melihat bagaimana karakter media digital (**cepat, instan, visual**) memengaruhi pola komunikasi lintas budaya.

Sukarno & Wibowo (Jurnal Komunikasi, 2018) menunjukkan bahwa komunikasi digital cenderung mendorong gaya komunikasi langsung, yang sering kali bertabrakan dengan budaya Indonesia yang kontekstual dan tidak langsung.

TEORI BUDAYA KONTEKS TINGGI DAN RENDAH

Edward T. Hall menjelaskan bahwa perbedaan budaya dapat dipahami dari seberapa besar konteks memengaruhi makna pesan dalam komunikasi. Dimana konteks ini mencakup: relasi sosial, situasi, ekspresi nonverbal, nilai budaya yang tidak diucapkan secara langsung. Kemudian Hall membagi budaya menjadi:

- High-context culture: makna tersirat, nonverbal dominan (Asia, Timur Tengah)
- Low-context culture: makna eksplisit, verbal langsung (Barat)

Dampak Teknologi:

- Media digital cenderung mendukung budaya konteks rendah.
- Budaya konteks tinggi kehilangan kekayaan makna nonverbal.

IDENTITAS BUDAYA DI ERA DIGITAL

Teknologi sebagai Ruang Pembentukan Identitas, Castells (2010) menyebut era digital sebagai ruang pertarungan identitas.

Media digital memungkinkan individu menampilkan identitas budaya mereka. Namun, di sisi lain, teknologi juga mendorong homogenisasi budaya global yang dapat mengikis identitas lokal.





PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP KAB

Dampak Positif Teknologi terhadap
Komunikasi Antar Budaya

- **Meningkatkan keterbukaan budaya**

Individu dapat mengenal budaya lain melalui konten digital.

- **Memperluas dialog lintas budaya**

Diskusi lintas negara terjadi tanpa harus bertemu langsung.

- **Mempermudah adaptasi budaya**

Teknologi membantu individu memahami norma sosial budaya lain.

PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP KAB

Dampak Negatif Teknologi terhadap Komunikasi Antar Budaya

- **Kesalahpahaman budaya**

Simbol atau candaan dalam satu budaya bisa dianggap ofensif di budaya lain.

- **Etnosentrisme digital**

Budaya dominan sering mendominasi narasi global.

- **Komunikasi dangkal**

Interaksi cepat sering mengabaikan konteks budaya yang mendalam.



TANTANGAN NYATA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI ERA DIGITAL

Hall (1976) menegaskan bahwa kegagalan memahami konteks budaya adalah sumber utama miskomunikasi lintas budaya.

Tantangan Utama:

- **Hilangnya konteks budaya**

Komunikasi digital cenderung singkat dan visual, sehingga makna budaya yang kompleks sering tereduksi.

- **Perbedaan gaya komunikasi budaya**

Budaya konteks tinggi (high-context culture) seperti Indonesia atau Jepang sering menyampaikan makna secara implisit, sementara budaya konteks rendah (low-context culture) seperti Amerika lebih langsung dan eksplisit.

- **Ilusi pemahaman**

Teknologi membuat individu merasa “sudah saling mengerti”, padahal pemahaman budaya belum tentu tercapai.



STRATEGI ADAPTIF DALAM KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DIGITAL

- **Mindfulness budaya**

Kesadaran bahwa setiap pesan digital membawa latar nilai dan norma budaya tertentu.

- **Literasi budaya digital**

Kemampuan membaca simbol, bahasa visual, dan gaya komunikasi lintas budaya.

- **Empati lintas budaya**

Kemauan memahami perspektif budaya lain sebelum menilai atau merespons.

KESIMPULAN

Teknologi komunikasi telah mengubah wajah komunikasi antar budaya dari yang bersifat terbatas menjadi masif dan instan. Namun, intensitas interaksi tidak selalu sejalan dengan kedalaman pemahaman budaya.

Teknologi dapat:

- Menjadi jembatan pemahaman budaya, jika digunakan dengan kesadaran konteks.
- Menjadi sumber konflik simbolik, jika perbedaan budaya diabaikan.

THANK YOU FOR
LISTENING!